

ABSTRAK

Dusun Matfa di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, merupakan salah satu contoh komunitas yang mengimplementasikan nilai-nilai sosial berbasis kasih sayang melalui program kampung kasih sayang. Program ini dirancang sebagai respon terhadap tantangan sosial seperti disintegrasi nilai, konflik sosial, dan melemahnya solidaritas masyarakat akibat pengaruh modernisasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua hal utama yaitu (1) nilai-nilai apa saja yang dianut dan menjadi dasar kehidupan masyarakat Dusun Matfa, serta (2) bagaimana implementasi nilai tersebut dalam kehidupan komunal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori struktural fungsional. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan warga, serta studi dokumen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara mendalam bagaimana nilai kasih sayang diinternalisasi dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Fokus utama metode ini adalah memahami fungsi sosial dari nilai-nilai yang diimplementasikan dalam mempertahankan stabilitas dan keharmonisan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kasih sayang tidak hanya diartikulasikan dalam tataran wacana, tetapi menjadi sistem kehidupan yang terlembaga dalam struktur sosial masyarakat Matfa. Seluruh kegiatan ekonomi, sosial hingga pendidikan dijalankan secara kolektif, tanpa kepemilikan pribadi, dan dipusatkan pada lembaga seperti Baitul Mall. Kepemimpinan Tuan Imam sebagai tokoh spiritual memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan budaya lokal, sehingga tercipta kohesi sosial yang kuat.

Kata kunci: Kampung Kasih Sayang, nilai sosial, kehidupan komunal, struktur fungsional, kearifan lokal.

ABSTRACT

Matfa Hamlet in Langkat Regency, North Sumatra, is an example of a community that implements social values based on compassion through the loving village program. This program was designed as a response to social challenges such as value disintegration, social conflict, and weakening community solidarity due to the influence of modernization. The formulation of the problem in this study includes two main things, namely (1) what values are adhered to and are the basis of the life of the matfa Hamlet community, and (2) how to implement these values in communal life.

This study uses a qualitative approach with structural functional theory. Data collection techniques include participant observation, in depth interviews with community leaders and residents, and document studies. This approach allows researchers to explore in depth how the value of compassion is internalized and implemented in the daily lives of the community. The main focus of this method is to understand the social function of the values that are implemented in maintaining social stability and harmony.

The results of the show that the value of compassion is not only articulated at the level of discourse, but has become an institutionalized system of life in the social structure of the Matfa community. All economic, social and educational activities are carried out collectively, without private ownership, and are centered on institutions such as Baitul Mall. The leadership of Tuan Imam as a spiritual figure plays an important role in instilling local religious and cultural values, thus creating strong social cohesion.

Keywords: Love Village, social values, communal life, functional structure, local wisdom